

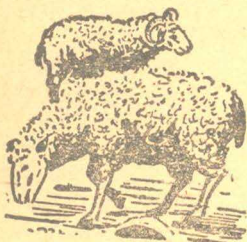


Subur



TERNAK KAWAN PETANI

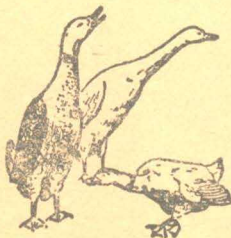
disusun oleh
PRIBADI



Tjetakan pertama



PENERBIT "TUNAS MEKAR MURNI"
DJAKARTA



TERNAK kawan PETANI



disusun oleh
Pribadi

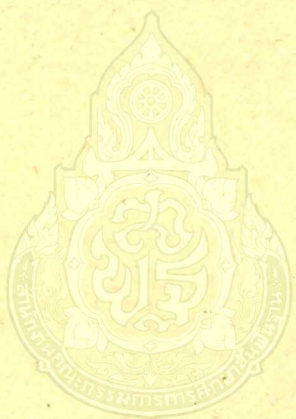


Tjetakan pertama

PENERBIT "TUNAS MEKAR MURNI" DJAKARTA

— 1963 —

Milik Negara
tidak diperdagangkan



KATA PENGANTAR.

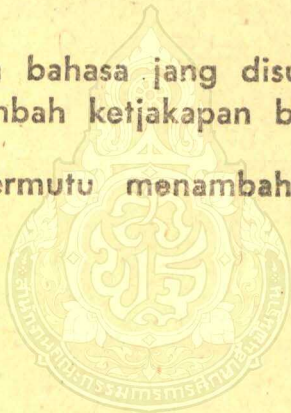
„TERNAK kawan PETANI“ demikianlah djudul dari buku ini disusun untuk melengkapi batjaan-batjaan rakjat.

Selesainja butahuruf di Negara kita ini menuntut pada kita untuk lebih banjak menje diakan buku-buku batjaan.

Buku jang sesuai dan diperlukan oleh masja-rakat desa.

Kalimat dan bahasa jang disusun sederhana mudah menambah ketjakapan batja.

Isi jang bermutu menambah pengetahuan.



Djakarta, Djanuari 1963.

Penjusun.

1. TERNAK DI INDONESIA.

Ternak kawan petani, kawan sehidup semati. Sapi, kerbau, kuda, kambing, domba termasuk hewan ternak. Babi, ayam dan itik-pun hewan ternak pula.

Hewan ternak banjak terdapat dipulau Djawa dan Madura.

Sapi dan kerbau menarik beluku. Sering pula hewan-hewan itu menarik pedati atau gerobak. Kuda menarik dokar.

Ayam dan itik menghasilkan telur. Bila perlu ternak dipotong. Dagingnja dimakan, sebagian dijual.

Indonesia mempunjai $4\frac{1}{2}$ djuta ekor sapi, 3 djuta ekor kerbau, 600.000 ekor kuda, $4\frac{1}{2}$ djuta ekor kambing, 2 djuta ekor domba dan $1\frac{1}{2}$ djuta ekor babi.

Ternak binatang jang serbaguna. Petani sa-
jang pada ternaknja.

Peliharalah ternakmu baik-baik!

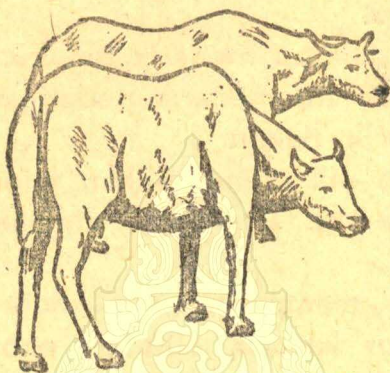
2. S A P I.

Di Indonesia terdapat dua matjam sapi asli, jaitu sapi Bali dan sapi Djawa. Sapi Bali serupa Banteng. Jang djantan warnanja merah tua kehitaman, jang betina warnanja kuning. Bagian belakang pahaupun berwarna putih djuga.

Sapi Bali ditenakkan juga di Sulawesi Selatan, di Timor dan didaerah Djawa Timur.

Sapi Bali dikenal orang sebagai sapi potongan. Banyak jang dikirim ke Djawa dan Singapura.

Sapi Djawa terdapat di Djawa, Madura dan Sumatera.



Sapi Bali

Sapi Djawa turunan dari sapi Bali dan sapi Benggala. Sapi Benggala berasal dari India. Warna sapi Benggala merah tua. Warna ini pada bagian bawah dari kaki agak muda, begitupun bagian belakang dari paha.

Di Madura sapi Djawa dipelihara baik-baik. Sapi Madura ditenakkan pula di Flores.

Sapi Benggala memperbaiki keturunan sapi Djawa. Mula-mula jang banyak didatangkan jang

djantan. Tetapi, lambat laun jang betinapun banyak djuga jang dimasukkan di Indonesia.

Indonesia menerima djuga sapi dari Negeri Belanda. Sapi ini adalah sapi perahan. Sekarang di Indonesia ada lk. 20.000 ekor sapi perahan. Ini hasil persilangan antara sapi dari Negeri Belanda dan sapi asli atau sapi Benggala.

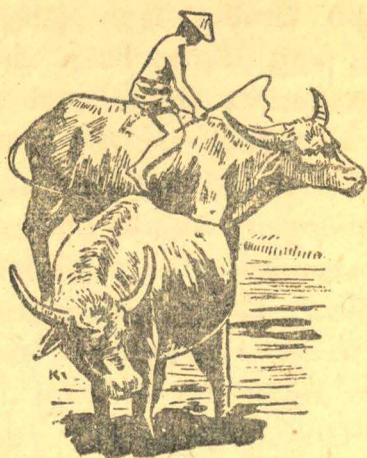
Di kawedanaan Grati, karesidenan Malang, Djawa Timur terdapat peternakan sapi perahan. Peternakan ini milik rakjat. Sapi itu terkenal sebagai sapi Grati. Djumlahnja ada lk. 5000 ekor. Sapi Grati sumber bibit sapi perahan di seluruh Indonesia.

3. KERBAU.

Sedjak zaman purbakala bangsa kita sudah memelihara kerbau. Warna kerbau kelabu, ada pula jang berwarna putih. Kerbau belang terdapat di Sulawesi dan Sumba.

Seperti halnja dengan sapi, kerbau ternak jang sangat berfaedah bagi petani. Sajangnja, kerbau itu tidak tahan panas. Kerbau binatang menarik beluku dan pedati djuga.

Di Djawa Barat, terutama di Banten, petani lebih suka memelihara kerbau. Pemeliharaan setjara liar kita djumpai di Banten, Sumatera dan di bagian Timur Propinsi Nusa Tenggara.



Kerbau

Daging kerbau lebih banyak dari pada daging sapi.

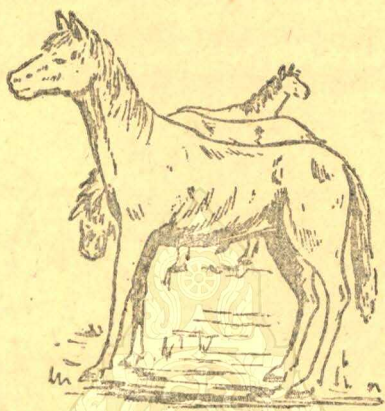
Kerbau juga dipergunakan untuk urusan adat-istiadat penduduk. Umpama dalam perkawinan, kematian dan lain-lain.

4. KUDA.

Kuda asli yang dipelihara dinegara kita berasal dari persilangan. Persilangan antara kuda Mongolia dan kuda berasal dari Arab dan Persia.

Kita mengenal kuda Sandel, kuda Sumbawa, dan kuda Batak. Kuda Sandel terdapat dipulau

Sumba. Kuda Sumbawa di pulau Sumbawa. Kuda Batak didaerah Batak. Kitapun mengenal kuda Timor, kuda Sabu, kuda Flores dan kuda Djawa.



Kuda Sandel

Kuda Sandel tersohor diseluruh Indonesia.

Padang rumput tjukup menjediakan makan bagi ternak kuda. Padang-padang rumput lambat laun mendjadi kurang, karena terdesak oleh meluasnja pertanian dan perkebunan.

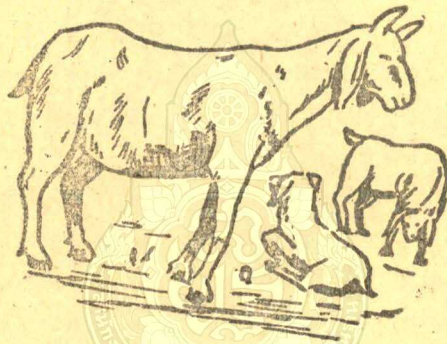
Tentara dan polisi memerlukan kuda djuga. Ternak kuda mulai diperhatikan.

Daging kuda djuga dimakan orang. Kata orang, dagingnja panas, bisa dipergunakan untuk obat.

5. KAMBING.

Hampir setiap petani memelihara kambing. Kambing bagi petani ibarat tabungan. Artinja bila petani memerlukan uang, kambingnja didjual.

Kambing jang biasa dipelihara didesa-desa adalah kambing katjang. Bentuknja ketjil beratnja antara 15 — 20 kg.



Kambing katjang

Pemeliharaan kambing katjang mudah sekali. Pemerintah memasukkan kambing Benggala dari India. Kambing katjang dan kambing Benggala dipersilangkan. Keturunannja ternjata lebih baik. Bentuknja lebih besar, beratnja antara 30 — 40 kg.

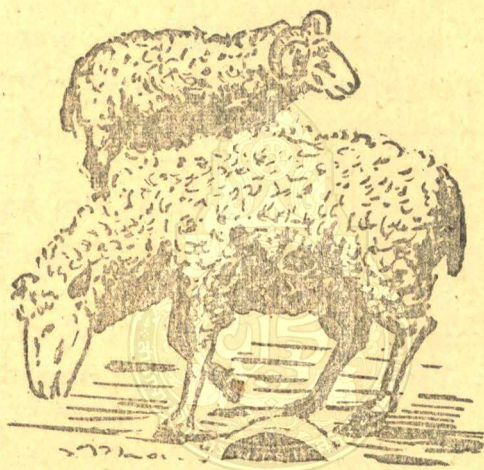
Peternakan kambing persilangan terdapat di Sindanglaut, Purworedjo, Madura dan di Palu.

Susu kambing djuga diminum orang. Peme-

liharaan jang baik akan menghasilkan susu jang banjak pula.

6. DOMBA.

Kita mengenal 4 matjam domba, jaitu domba asli, domba ekor gemuk, domba Garut dan domba Palu. Domba ekor gemuk besar ekornja. Domba ini berasal dari luar negeri.



Domba

Domba Garut banjak dipelihara didaerah Priangan. Bulunja dipotong dan dipergunakan untuk membuat pakaian. Domba Garut domba hasil persilangan dari domba luar negeri. Domba Palu berasal dari Afrika.

Ternak kambing sumber persediaan daging bagi rakjat desa.

Paling sedap daging kambing disatai atau digulai.

Kambing katjang lekas berkembang biak. Siapa ingin memelihara kambing katjang?

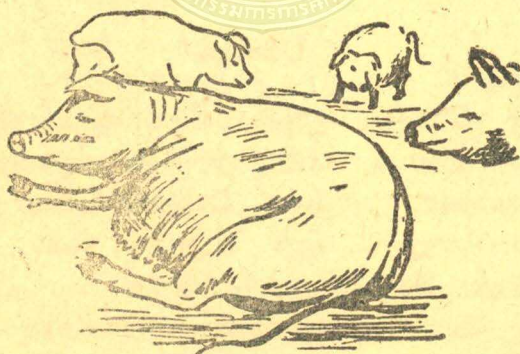
7. BABI.

Babi dipelihara oleh orang-orang yang tidak memeluk agama Islam. Rakjat di Bali banjak yang berternak babi.

Disekitar kota-kota yang besar orang-orang Tionghoa memelihara babi. Babi asli yang dipelihara di Indonesia adalah keturunan babi hutan.

Babi ada pula yang didatangkan dari Tiongkok dan Eropa. Babi dari Bali dikirim ke Djawa dan Singapura. Rata-rata setiap tahunnja 150.000 ekor.

Peternakan babi terdapat pula di Batak, Minahasa, Toradja dan di kepulauan Nusa Tenggara.



Babi dan babi hutan

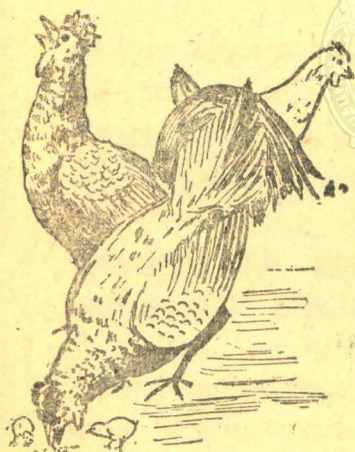
Babi hutan merusak tanaman. Berburu babi hutan berbahaya. Andjing jang terlatih dapat menemukan djedjak-djedjak babi hutan. Daging babi hutan djuga dimakan orang. Dagingnja lebih kasar dari pada daging babi jang sudah djinak.

8. AJAM dan ITIK.

Tiap keluarga di Indonesia memelihara ayam. Daging ayam enak rasanya. Telurnja sangat berfaedah bagi pertumbuhan badan.

Ayam asli Indonesia bentuknja ketjil, telurnja sedikit. Biasanja ayam ini dipelihara liar, makan tjari sendiri.

Pemerintah kini berusaha memperbaiki dan memadjukan peternakan ayam.



Ayam/itik

Ajam dari luar negeri didatangkan. Misalnja ayam Australorp, White Leghorn, Rhode Islands Red dan lain sebagainya.

Ajam asli dipersilangkan. Maksudnja supaya daging dan telur ayam dapat dipertinggi mutu.

Dibeberapa daerah didirikan balai-balai peternakan oleh Pemerintah. Keturunan ayam jang baik dibagikan kepada rakyat.

Itik jang terbaik terdapat didaerah Tegal, Djawa Tengah. Itik Tegal setiap tahunnja bertelur 200 butir. Selain Tegal, Balipun merupakan daerah itik.

9. PEMELIHARAAN TERNAK.

Pemeliharaan ternak jang baik mendatangkan faedah besar bagi umat manusia. Karena itu ternak harus dipelihara baik-baik. Ternak harus dikandangan. Kandang didjaga kebersihannja, demikian djuga makanannja.

Rumput jang dipotong-potong, dan djagung, berbagai djenis ubi dan katjang merupakan makanan sehat bagi ternak sapi.

Seorang gembala biasanja mendjaga ternaknja dipinggir sungai, dipadang rumput atau disawah-sawah jang sudah dipotong padinnja.

Dengan meluasnja pertanian, maka lambat

laun dirasakan sukar mendapatkan makanan ternak. Pemerintah berusaha menanam tumbuh-tumbuhan jang bernilai tinggi untuk makanan hewan.

Dimusim kemarau petani menitipkan ternaknja dilain desa. Sering djuga petani terpaksa mendjual ternaknja.

Untuk mengatasi kekurangan makan, batang-batang padi dikumpulkan, didjemur dan kemudian disimpan.

Sebagai machluk biasa, ternakpun sering-sering sakit. Karena itu kesehatannja perlu didjaga.

10. KESEHATAN HEWAN.

Pemilik ternak harus segera tahu apakah ternak jang dipelihara itu dalam keadaan sakit atau sehat.

Bagaimanakah tanda-tanda hewan jang sehat ?

- Badannja berisi, tidak kurus.
- Kulit dan bulunja mengkilat dan lemas.
- Selaput lendir matanja biasanya tidak putjat, tidak merah atau kuning.
- Penglihatannja tadjam.
- Nafsu makan baik, apa sadja jang disadjikan dihabiskan.
- Makanan jang tidak ditjerna keluar kembali.

— Kentjingnja djernih.

Ternak jang sakit harus di-obati. Mantri Hewan dalam hal ini dapat membantu.

Apakah usaha kita untuk mentjegah penjakit ternak itu ?

Kebersihan kandang, kebersihan makanan, dan kebersihan air minuman harus didjaga. Ternak jang sakit dipisahkan. Tindakan ini untuk mendjaga penularan. Ternak jang mati, karena kena penjakit jang menular dikubur. Lobang kubur dibuat jang dalam. Didasar lobang diberi kapur. Sesudah lobang kubur ditimbun tanah, diatasnja diberi kapur djuga.

11. PETERNAKAN DALAM MASA PEMBANGUNAN.

Pembangunan masjarakat desa meliputi djuga pembangunan peternakan. Peternakan didesa harus madju. Hasil peternakan harus dapat mentjukupi kebutuhan masjarakat desa. Kelebihan dapat didjual.

Siapa jang tiada gembira kalau rakjat tiap hari bisa makan daging, bisa makan telur dan minum susu ?

Membangun peternakan bisa dilakukan perseorangan, tetapi djuga dapat dilakukan bersama-sama, setjara gotong-rojong.

Di salah suatu desa kami dijumpai peternakan ayam rakjat. Tiap penduduk menitipkan se-ekor ayam. Achirnja dapat dihimpun ratusan ekor ayam. Kandang ayam dibuat bersama-sama.

Beberapa pemuda desa jang telah mengikuti kursus peternakan diberi tugas memelihara ternak-ternak itu.



Suatu kandang peternakan ayam

Pendjaga ternak selalu berhubungan dengan Mantri Hewan. Keturunan ayam diperbaiki. Ayam jang kurang baik didjual ada pula jang dipotong.

Telur ayam tiap pagi dikumpulkan. Kemudian didjual.

Peternakan ayam jang berhasil dapat mem-

perbaiki keturunan ayam disekitarnya. Masyarakat dapat membeli telur atau daging ayam dengan murah.

Peternakan ayam perseorangan hanya memberi kesempatan pada seseorang untuk memperkaya diri.

Ini bukanlah maksud dan tujuan Pemerintah.

12. EKSPOR dan IMPOR TERNAK.

Ternak yang baik dapat diekspor, artinya dikirim ke luar negeri. Untuk memperbaiki ternak di Indonesia kita meng-impor ternak, artinya kita mendatangkan ternak dari luar negeri.

Pada tahun 1951 Indonesia meng-ekspor 12.721 ekor sapi, 4891 ekor kerbau, 39.767 ekor babi dan 1237 ekor kambing.

Dapat mengirim ternak ke luar negeri itu belum berarti bahwa keadaan di Indonesia sudah sempurna.

Ternak di Indonesia perlu diperbaiki.

Siapa yang wajib memperbaikinya? Jang wajib memperbaiki ialah masyarakat dan Pemerintah.

Pemerintah menjediakan ahli-ahli peternakan, masyarakat menerima petundjuk. Petundjuk yang harus dipatuhi dan harus dilaksanakan.

Petundjuk dapat diperoleh pula dari buku. Buku jang berisi pengetahuan tentang peternakan. Buku jang baik ibarat guru jang dapat memberikan peladjaran dan pendidikan jang berguna.



ISI :

	Halaman
1. Ternak di Indonesia	5
2. Sapi	5 — 6
3. Kerbau	7 — 8
4. Kuda	8 — 9
5. Kambing	10 — 11
6. Domba	11 — 12
7. Babi	12 — 13
8. Ayam dan itik	13 — 14
9. Pemeliharaan ternak	14 — 15
10. Kesehatan hewan	15 — 16
11. Peternakan dalam masa pembangunan	16 — 17
12. Ekspor dan impor ternak	18 — 19



